

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
REMAJA MENGHADAPI PUBERTAS DI SMP N 2
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DWI NURAINI
NIM: 201410104222**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KESIAPAN
REMAJA MENGHADAPI PUBERTAS DI SMP N 2
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DWI NURAINI
NIM: 201410104222**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Guna Mengikuti Yudisium
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ismarwati, SKM., S.ST., MPH
Tanggal : 10-8-2015

Tandatangan :

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KESIAPAN REMAJA MENGHADAPI PUBERTAS DI SMP N 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' SOCIAL SUPPORT AND TEENAGERS' READINESS IN DEALING WITH PUBERTY IN STATE JUNIOR HIGHSCHOOL 2 OF KASIHAN BANTUL OF YOGYAKARTA¹

Dwi Nuraini¹, Ismarwati²

¹Jurusan DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Pembimbing DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan waktu *cross sectional*, populasi sampel siswi SMP kelas 1 di SMPN 2 Kasihan bantu Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 164 orang, pengambilan Sampel dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 66 orang. Penelitian ini menggunakan analisis *chi square*. Didapatkan nilai *p-Value* $0,000 < 0,05$, ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

ABSTRACT

Objective : The research purpose was to identify the correlation between parents' social support and teenagers' readiness in dealing with puberty in State Junior High School 2 of Kasihan Bantul of Yogyakarta.

Finding : Parents social support was in low category (39,4%) and the teenagers' readiness in dealing with puberty was in not ready category (60,6%). According to the hypothesis, there was a correlation between parents' social support and teenagers' readiness in dealing with puberty with p value of $0,000 < 0,05$.

Conclusion : There is a correlation between parents' social support and teenagers' readiness in dealing with puberty in State Junior High School 2 of Kasihan Bantul of Yogyakarta in 2015.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja (*adolsen*) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologi maupun sosial. (Batubara, 2010).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas seringkali menimbulkan kecemasan, perubahan tersebut juga dapat menyebabkan hubungan orang tua dan remaja menjadi sulit apabila orangtua tidak memahami proses yang terjadi, selain itu terdapat perasaan risih karena tubuhnya berbeda dengan yang lainnya (terjadi perubahan fisik) dan juga terdapat perasaan mudah tertarik dengan

lawan jenis, hal tersebut terlihat bahwa pada masa pubertas pasti emosi dan fisik mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 di Jawa Tengah menunjukkan jumlah penduduk menurut kelompok usia sebanyak 6.948.388 jiwa atau 21.465 dari keseluruhan penduduk dimana penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.798.176 (5,55%) yang menunjukkan bahwa remaja yang sudah mengalami pubertas bias dikatakan cukup tinggi, pada remaja usia pubertas biasanya mereka mengalami permasalahannya itu gangguan konsep diri, perubahan emosional, kepuasan terhadap diri sendiri dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pubertas yang berlanjut dengan ketidaksiapan remaja menghadapi pubertas. Masalah yang sering terjadi pada remaja ini adalah masalah yang berkaitan dengan pubertas yang berlanjut pada ketidaksiapan remaja menghadapi pubertas yang dikarenakan sikap orang tua yang acuh terhadap perkembangan anak sehingga remaja tidak percaya diri dengan timbulnya perubahan fisik pada dirinya.

Kesiapan adalah kemampuan untuk hadir pada moment yang dinamakan "saat ini" dan untuk menerima setiap berkah berharga yang ada disini, (Holden, 2003). Bimbingan yang berkesinambungan kepada remaja pubertas dipandang sebagai tugas penting pendidik agar remaja pubertas dapat melewati setiap komplikasi kejiwaan dan sosial dengan tenang, sehingga pada saatnya remaja pubertas tidak merasa kehilangan dan kebingungan (Nugraha, 2003) .

Dukungan orang tua terbukti berdampak positif pada kepuasan hidup seperti yang dikatakan Young, (2005) dalam Lestari (2012). Kurangnya dukungan orangtua pada remaja mengakibatkan remaja menjadi kurang percaya diri, takut dan cemas dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di laksanakan oleh peneliti pada siswa kelas 1 di SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 10 februari 2015 terdapat siswa perempuan berjumlah 92 orang, melalui wawancara terbuka menunjukkan 60% siswa mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai pubertas dari orang tua mereka. 40% diantaranya pernah mendapat informasi tetapi tidak lengkap, hanya secara umum dijelaskan bahwa pubertas adalah masa ketika orang menjadi dewasa perubahan-perubahan fisik akan terjadi pada masa tersebut, kurangnya persiapan untuk menghadapi perubahan pada masa pubertas menyebabkan remaja kurang mengerti tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya selama masa pubertas dan cara menjalaninya (Hurlock, 1998), hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan remaja akan dukungan sosial orang tua untuk mempersiapkan remaja menerima perubahan selama masa pubertas sangat penting .

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta"

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas pada siswa di SMPN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas, jenis penelitian ini digunakan dengan pendekatan *cross sectional*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2015, dilaksanakan di SMP N 2 Kasihan Bantul pada siswa SMP kelas 1 dengan jumlah responden 66 orang siswa perempuan. 16 respondendari kelas A, 16 responden dari kelas B, 16 responden dari kelas C, dan 18 responden dari kelas D.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel. 1 Distribusi frekuensi dukungan sosial orang tua

No	Dukungan sosial	Frekuensi (fo)	Prosentase%
1.	Kurang	26	39,4
2.	Cukup	23	34,8
3.	Baik	17	25,8
	Total	66	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa SMP Negeri 2 Kasihan Bantul diketahui responden yang memiliki dukungan sosial tertinggi yaitu pada dukungan sosial kurang 26 orang (39,4%) dan terendah yaitu pada dukungan sosial baik 17 orang (25,8%).

Hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa SMP Negeri 2 Kasihan bantul Yogyakarta yang paling banyak termasuk dalam kategori kurang sebanyak 26 orang (39.4%). Sedangkan terendah termasuk dalam kategori baik sebanyak 17 orang (25.8%). Dukungan sosial adalah bantuan, kepedulian atau kesediaan seseorang yang diberikan kepada orang lain (Tarwoto, 2012).

Dukungan sosial orang tua yang diberikan kepada remaja dapat berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informatif (Sarina, 2009). Dukungan tersebut sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam menghadapi masa pubertas, dukungan informasi tentang perkembangan dan hal-hal yang akan mengalami perubahan pada diri remaja sangat penting diberikan sehingga remaja memiliki pengetahuan yang benar dan dengan pengetahuan yang benar remaja merasa siap untuk menjalani masa pubertas, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan memiliki peranan penting sama dengan dukungan informasi. Hubungan kedekatan emosi, penghargaan akan hal positif yang dilakukan oleh remaja dan ketersediaan fasilitas yang digunakan dalam mengembangkan kesiapa remaja menjalani masa pubertas, hal yang dikembangkan disini adalah dukungan sosial orang tua hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hidyat. (2012) mengatakan

bahwa orang tua (keluarga) merupakan unsur penting dalam perkembangan remaja, mengingat remaja bagian dari keluarga.

Dukungan sosial orang tua yang baik dapat memberikan manfaat bagi remaja. Setiadi. (2008) mengatakan bahwa efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan, secara lebih spesifik keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan penurunan mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan sosial adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi kesiapan remaja menghadapi pubertas

No	Kesiapan	Frekuensi (fo)	Prosentase%
4.	Tidak siap	40	60.6
5.	Siap	26	39.4
	Total	66	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kesiapan remaja menghadapi masa pubertas di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori tidaksiap sebanyak 40 orang (60.6%) dan siap sebanyak 26 orang (39,4%).

Ketidaksiapan remaja menghadapi pubertas dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima tentang perubahan yang terjadi pada remaja pubertas, kurangnya dukungan sosial orang tua, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi remaja mendapatkan informasi mengenai masa remaja dan pubertas. Dukungan sosial orang tua yang baik dapat memberikan manfaat bagi remaja. Setiadi. (2008) mengatakan bahwa efek dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan, secara lebih spesifik keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan penurunan mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan sosial adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres.

Kesiapan remaja dapat disebabkan oleh karakteristik yang berbeda dan perubahan pada seks sekunder yang menonjol pada anak. Kesiapan adalah kemampuan untuk hadir pada moment yang dinamakan 'saat ini' dan untuk menerima setiap berkah berharga yang ada disini, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seperti pendidikan, umur, sosial, ekonomi dan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP N 2 Kasihan Bantul Tahun 2015.

Tabel. 3 Distribusi frekuensi hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas

Kesiapan remaja	Dukungan sosial				Total	Chi	p-value
	Kurang	Cukup	Baik				
	f	f	f	%			
Tidaksiap	23	6	11	40	100		
Siap	3	17	6	26	100	20.084	0.000
Jumlah	26	23	17	66	100		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang (60.6%) remaja tidaksiap menghadapi pubertas, sebanyak 26 orang (39.4%) remaja siap menghadapi pubertas, dengan dukungan sosial kurang sebanyak 26 orang (39.4%) dukungan sosial orang tua cukup sebanyak 23 orang (34.8%) dan dukungan sosial baik sebanyak 17 orang (25.8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diketahui ada hubungan anantara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tabulasi silang antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas diketahui bahwa sebanyak 26 orang (39.4%) remaja siap menjalani masa pubertas dan sebanyak 40 orang (60.6) remaja tidaksiap menghadapi masa puertas sebanyak 26 orang (39.4%) dengan dukungan sosial orangtua kurang 23 orang (34.8%) dengan dukungan sosial orang tua cukup dan sebanyak 17 orang (25.8%) dengan dukungan sosial baik, ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* dengan nilai p-value sebesar 0.000 dimana nilai p-value 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, ketentuan yang berlaku bahwa apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, karena nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi. (2012) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak, penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Hastari (2003) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan pubertas. Pubertas adalah proses kematangan dan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong 2009).

Masa pubertas terjadi pada masa remaja. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa (Tarwoto, dkk 2012). Remaja pada masa perkembangannya memiliki tugas perkembangan antara lain remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif, remaja dapat memperoleh kebebasan emosional dari orang tua, remaja mampu bergaul lebih matang, mengetahui dan menerima kemampuan sendiri dan memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP N 2 Kasihan Bantul tahun 2015” dapat disimpulkan bahwa:

Dukungan sosial orang tua pada siswa di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang (39.4%), kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dalam kategori tidak siap (60.6%), ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesiapan remaja menghadapi pubertas di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dengan nilai $P\text{-value} = 0.000 < 0.05$.

Saran

Bagi guru (BK) Bimbingan dan Konseling disarankan agar pihak sekolah melalui guru (BK) memberikan sosialisasi kepada siswa untuk memberikan penjelasan tentang tahap-tahap perkembangan pada remaja saat pubertas, sehingga siswa mengerti dan dapat membantu siswa dalam menghadapi pubertas, bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan terutama pada kebidanan dalam mempersiapkan lulusan yang memahami terkait dukungan orangtua dalam kesiapan remaja menghadapi pubertas, bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti tentang faktor-faktor dukungan lain seperti faktor pengetahuan, sosial, budaya dan ekonomi yang berhubungan dengan kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara 2010). Azwar. (2008). Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 1, Cetakan X. Pustaka Pelajar.
- Hastari. (2003). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya meepersiapkan Masa Pubertas. Skripsi. Yogyakarta: FK UGM.
- Hidayat. (2012). Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta.
- Holden. (2003). Success Intelligence. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hurlock. (1998). PsikologiPerkembangan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- John. (2007). Remaja. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Lestari. (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Notoatmodjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Putro. (2010). alternative Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2009.
- Sarina. (2009). Hubungan Dukungan Sosial Pada Remaja Cacat Fisik Dengan Kemampuan Sosialisasi Selama Kegiatan Latihan Ketrampilan Fisik Dipusat Rehabilitasi PSBN Sadewa Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: PSIK UGM.
- Saryono. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2008) Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Tarwoto, dkk (2012). Kesehatan Remaja: Problem Dan Solusinya. Cetakan Ke 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Wong. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi. 6. Volume 1. Jakarta: EGC Yulianto, Hendra. (2012). Program BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK Mengembangkan Konsep Diri Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012), repository.upi.edu.
- young (2005). Alternatif Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2009. Jurnal kesehatan Reproduksi. Vol. 1, No.1 ISSN 2087-703X.